

ABSTRAK

Muhammad Ilham Habibie, 210103020169, *Perlawanan Kaum Kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw. pada Periode Makkah: Analisis Historis-Tafsiriyah dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsîr*, Pembimbing: (I) Bashori, M.Ag. (II) Syamsuni, MA. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Kafir Quraisy, Perlawanan, Tafsir Ibnu Katsîr, Tafsir Tematik.*

Penelitian ini mengkaji bentuk dan penyebab perlawanan kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw. sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Qur'ân al-'Azhîm* karya Ibnu Katsîr. Latar belakang penelitian ini bertumpu pada kenyataan historis bahwa dakwah tauhid yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. tidak hanya menentang sistem keyakinan politeistik, tetapi juga mengguncang struktur sosial, ekonomi, dan kekuasaan yang mapan dalam masyarakat Quraisy. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab perlawanan serta bentuk-bentuknya, kemudian menganalisisnya secara tematik berdasarkan tafsir klasik dan teori sosial modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis tafsir tematik (*maudhû'î*). Data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perlawanan kaum Quraisy, dan dianalisis melalui penafsiran Ibnu Katsîr serta pendekatan teori konflik sosial (Karl Marx dan Max Weber) dan teori ketahanan tradisi dan fanatisme tradisi (Eric Hoffer dan Amanah Nurish).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perlawanan Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw. mencakup tiga dimensi utama: (1) ideologis dan fanatisme kesukuan (Q.S. Luqmân/31: 21; al-Zukhruf/43: 22–23); (2) ketimpangan sosial dan bias kelas (Q.S. al-Zukhruf/43: 31; Shad/38: 4–8; al-An'âm/6: 52; al-Isrâ'/17: 90–93); serta (3) ancaman terhadap kepentingan ekonomi dan politik Quraisy (Q.S. Quraisy/106: 1–4; Sabâ'/34: 34–35). Sementara itu, bentuk perlawanan yang ditemukan antara lain: perlawanan verbal melalui tuduhan dan pengingkaran (Q.S. al-Furqân/25: 4–5; al-Anbiyâ'/21: 5; al-Shâffât/37: 36), ancaman fisik terhadap kaum muslimin (Q.S. al-Nahl/16: 106), boikot sosial dan ekonomi (Q.S. al-An'âm/6: 52), serta konspirasi untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. (Q.S. al-Anfâl/8: 30).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perlawanan Quraisy bukanlah penolakan spiritual semata, tetapi juga merupakan bentuk pertahanan terhadap gangguan sosial-politik dan ideologis. Kajian ini memperkuat relevansi tafsir klasik dalam membaca konteks konflik dakwah dan membuka refleksi atas tantangan dakwah Islam di era modern.